

STRATEGIC LEADERSHIP : SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN MINAT SISWA BARU MASUK DI SMPN37 PURWOREJO

Sofiati, STIE Widya Wiwaha

Sofiatibg25@gmail.com

Wahyudi Waluyoajati, SMPN 19 Purworejo

wahyudismp19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gaya kepemimpinan stratejik dalam upaya meningkatkan minat calon siswa masuk di SMPN 37 Purworejo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dengan metode diskritif kualitatif analitik dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang didapat dari responden, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan stratejik pada faktor internal organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan perilaku; pada faktor eksternal organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan situasional; pada faktor kekuatan organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan perilaku; pada faktor kelemahan organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan organik; pada faktor peluang organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan situasional; dan pada faktor ancaman organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan organik. Berdasarkan analisis SWOT didapatkan strategi yang dapat meningkatkan minat adalah S-O.

Kata Kunci : *Strategic Leadership, Minat, Kepemimpinan*

LATAR BELAKANG

Turbulensi perubahan lingkungan yang begitu cepat di abad 21 sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Banyak kendala baik fasilitas teknologi maupun sarana dan prasarana lain yang mendukung keberhasilan sekolah. Hal ini menjadi tantangan pengelola sekolah, bagaimana mengelola *linkages* strategi dan semua faktor organisasional tersebut agar *in alignment* (Handoko, 1996) Untuk menghadapi tantangan tersebut aplikasi manajemen strategik pada organisasi sekolah sangat penting sehingga dibutuhkan peran kepemimpinan stratejik yang

mempertimbangkan dinamika perubahan lingkungan internal sekolah maupun lingkungan eksternal sekolah. Pertimbangan utama dalam kepemimpinan stratejik mencakup dua aksi saling berhubungan antara lain membimbing organisasi dalam menghadapi perubahan yang terus menerus dan menawarkan keahlian manajemen untuk mengatasi perubahan yang terus menerus. Dalam menyikapi perubahan yang terus menerus memerlukan pelaksanaan kepemimpinan stratejik yang efektif (Mudrajad, 2006). Seorang pemimpin stratejik selalu menciptakan peluang/kesempatan baru yang konstruktif, kreatif, dan

inovatif bagi pengembangan organisasi yang dipimpin. Selain itu selalu menciptakan peluang baru yang akan membawa organisasi yang dipimpin sedekat mungkin dengan pencapaian visi, misi, dan tujuannya. Tidak hanya itu, pemimpin strategik juga selalu mendorong bawahannya untuk menciptakan mutu baru masa depan yang diwarnai oleh dahsyatnya gabungan antara supremasi ekonomi, globalisasi dan revolusi teknologi (PH Slamet,2019). Kepemimpinan strategik menentukan komunikasi gaya manajemen kepada seluruh jajaran sekolah. Perilaku dan sikap gaya kepemimpinan tim pimpinan sekolah mencerminkan seberapa jauh pimpinan mempunyai komitmen dalam pencapaian visi misi sekolah. Dengan visi misi organisasi sekolah ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategik tersebut visioner mampu memandang jauh kedepan dampak globalisasi, antara lain meningkatnya persaingan dalam bidang pendidikan, perubahan perilaku konsumen (orang tua dan siswa). Konsumen semakin banyak tuntutan baik mengenai kualitas lulusan, biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. *Bergaining power* masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga dunia pendidikan harus melayaninya kalau tidak mau tersingkir dari kancah persaingan yang makin berat.

Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota Pasal 2 ayat 2 point a.3 (Permendikbud,2013) menyebutkan bahwa jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang,

dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. SMP Negeri 37 Purworejo setiap penerimaan peserta didik baru memiliki kuota 108 orang, namun setiap periode tahun ajaran kuota itu tidak pernah terpenuhi bahkan ada kecenderungan menurun. Secara geografis SMP Negeri 37 Purworejo memiliki tempat strategis yaitu berada di sekitar 4 (empat) SD Negeri sebagai masukan mentah (peserta didik) yaitu SD Negeri Pekacangan, SD Negeri Medono, SD Negeri Cacaban Lor, dan SD Negeri Mangguljoyo (Cacaban Kidul) yang berada di ring 1. Sementara itu di ring 2 terdapat SD Negeri Jati, SD Negeri Wadas, MI Bleber dan MI Cacaban Kidul. Namun demikian SMP Negeri 37 Purworejo juga berada di area beberapa sekolah pesaing yaitu SMP Negeri 29 Purworejo, MTs Negeri Loano (Banyuasin), SMP Negeri 19 Purworejo, dan MTs Negeri Bener yang secara nomenklatur memiliki usia lebih matang. Kondisi sosial budaya wilayah sekitar SMP Negeri 37 Purworejo 95% penduduk religius (muslim) artinya sifat tawadu' umat pada para Kyai masih sangat kental "sendiko dawuh" sehingga hal ini dimanfaatkan oleh pesaing khususnya MTs dengan slogan "Sekolah sambil Mengaji". Memperhatikan kondisi demografis bahwa daerah sekitar SMP Negeri 37 Purworejo khususnya wilayah Pekacangan, Cacaban Lor, Cacaban Kidul dan Medono bersifat fluktuatif dan ada kecenderungan menurun dengan asumsi anak usia SD kelas enam (2015/2016) menurun yaitu SDN Pekacangan 21 peserta didik, SDN Cacaban Lor 24 peserta didik, SDN Cacaban Kidul 13 peserta didik, dan SDN Medono 8 peserta didik (data hasil survei panitia PPDB

tahun 2015/2016). Data statistik SMP Negeri 37 Purworejo menunjukkan kondisi ekonomi peserta didik menunjukkan bahwa dari 237 peserta didik 104 peserta didik merupakan keluarga yang memiliki KPS (Kartu Perlindungan Sosial) yang kemudian juga sebagai pemilik KIP (Kartu Indonesia Pintar). Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini: *pertama*; bagaimana peran kepemimpinan strategik dalam meningkatkan minat siswa masuk di SMP Negeri 37 Purworejo; *kedua*, strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat orang tua agar menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo? Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel dan obyek penelitian. Saputra et al. (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi pendekatan peran sebagai seorang pemimpin dan keluarga, pendekatan spiritual, dan pendekatan keluarga melalui komunikasi aktif untuk meningkatkan komitmen kerja.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Kepemimpinan strategik dan proses manajemen strategik.

Menurut Mudrajad (2006) kepemimpinan strategik yang efektif melalui proses berikut :a) menentukan arah strategik. Arah startejik berarti pengembangan visi jangka panjang maksud strategi organisasi, pemimpin yang karismatik bisa membantu pencapaian maksud startejik, penting untuk tetap mempertahankan kekuatan orgnisasi ketika perubahan diperlukan oleh arah strategi yang baru, eksekutif harus menyusun

organisasi secara efektif untuk mencapai visi; b) memanfaatkan dan mempertahankan kompetensi inti. Kompetensi inti adalah suatu sumber daya dan kapabilitas yang berguna sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi atas pesaing pesaingnya, pemimpin strategis harus membuktikan kompetensi organisasi ditekankan dalam usaha penerapan strategi, kompetensi inti tidak bisa dimanfaatkan secara efektif tanpa adanya pengembangan; c) mengembangkan *human capital*. *Human cap[ital* menunjuk pada pengetahuan dan ketrampilan keseluruhan tenaga kerja yang dimiliki organisasi, pekerja dipandang sebagai sumber daya kapital yang membutuhkan investasi, pengembangan dan manajemen *human capital* organisasi bisa menjadi penentu utama keberhasilan dalam memformulasikan dan menerapkan strategi; d) mempertahankan budaya organisasi yang efektif, mempertajam budaya organisasi merupakan tugas sentral kepemimpinan strategik yang efektif, budaya organisasi yang tepat mendorong pengembangan orientasi kewirausahaan pekerja dan kemampuan untuk mengubah budaya bila diperlukan; e) menentukan praktek etika. Praktek etika meningkatkan efektifitas proses penerapan strategi ,organisasi yang efektif mendorong dan memungkinkan individu pada seluruh tingkat organisasi untuk melakukan penilaian etika, untuk mempengaruhi penilaian etika dan kebiasaan pekerja dengan tepat maka praktek etika harus membentuk proses pengambilan keputusan dan menjadi

bagian integral budaya organisasi;f) menciptakan keseimbangan kontrol organisasi. Kontrol organisasi menyediakan parameter strategi dan tindakan koreksi mana yang akan diterapkan, pemimpin staratejik yang berhasil menyeimbangkan pengawasan stratejik dengan pengawasan keuangan dengan maksud untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. PH Slamet (2019) model kepemimpinan strategik antara lain kepemimpinan berdasarkan perilaku, kepemimpinan situasional, kepemimpinan transformasional (visioner), kepemimpinan organik, kepemimpinan model Ki Hadjar Dewantara, kepemimpinan model hasta brata, dan kepemimpinan otentik. Kepemimpinan strategik adalah kepemimpinan visioner/transformasional/ perubahan yaitu kepemimpinan yang dilakukan untuk mengubah kondisi nyata saat ini menjadi kondisi yang diidamkan di masa depan, baik figuranya, strukturnya, maupun kulturnya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diidamkan. Perubahan dapat dilakukan secara inovatif, reformatif, atau revolutif. Lingkungan bisa mempengaruhi apakah individu mampu menjadi pemimpin strategis. Sumbu keunggulan organisasi terletak pada pemimpin yang kuat dan kemampuan kolektif bawahan yang berdaulat. *Learning organization* menurut Senge dikutip PH Slamet (2019) memiliki perilaku-perilaku seperti berikut: memberdayakan sumber daya manusia seoptimal mungkin, memfasilitasi warganya untuk belajar terus dan belajar kembali, mendorong kemandirian setiap warganya, memberi kewenangan dan tanggungjawab

kepada warganya, mendorong warganya untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong *teamwork* yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis, lincah, dan cepat tanggap terhadap pelanggan internal dan eksternal organisasi, mengajak warganya untuk menjadikan lembaganya fokus pada pelanggan, mengajak warganya untuk siap dan nyaman terhadap perubahan, mengajak warganya untuk berpikir secara sistem, mengajak warganya untuk komitmen terhadap keunggulan pelayanan dan kinerja (kualitas, inovasi, produktivitas, efektivitas, efisiensi), dan mengajak warganya untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perubahan akan terjadi jika 5 hal berikut ada semua yaitu *vision and values, skills, incentives, resources, and action plan*. Tidak ada *vision & values* menghasilkan *confusion*, tidak ada *skills* menghasilkan *anxiety*, tidak ada *incentives* menghasilkan *resistence*, tidak ada *resources* menghasilkan *frustration*, dan tidak ada *action plan* menghasilkan jalan ditempat/ *tread mill* (Cook dan Macaulay, 2008) dikutip PH Slamet (2019).

2.Strategi

Cook dan Macaulay (2008) dalam Oosthuizen (2010) bahwa dalam mencapai keunggulan kompetitif guna mewujudkan strategi organisasi maka diperlukan manajemen talenta. Adapun David (2006), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau

perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Sementara menurut Heene et al. (dalam Su'ud 2015) manajemen strategi dideskripsikan sebagai proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang-ulang dalam menciptakan nilai dan kemampuan untuk menghantar dan memperluas distribusinya kepada pemangku kepentingan atau pihak lain yang berkepentingan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. (<http://uny.ac.id.pdf>) Strategi menurut Nawawi (dalam Siswanto 2012) adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan (VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan mendasar dan prinsipil agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (MISI) dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.

Rosalin (2010) untuk memenangkan kompetisi meraih kuantitas siswa dibutuhkan strategi, manajemen strategik sebagai kuncinya melalui proses perencanaan strategis. Peranan manajemen strategis sangat diperlukan didunia pendidikan untuk mengantisipasi perubahan di abad 21 ini. Untuk mengatasinya dibutuhkan analisis SWOT dalam membangun *competitive advantage* Perguruan Tinggi dalam menghadapi tantangan dan perubahan abad 21. Adapun Saputra et al. (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah

menetapkan strategi pendekatan sebagai pemimpin maupun keluarga dengan berbagai aspek pertimbangan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru di sekolah. Strategi pendekatan tugas sebagai kewajiban yang harus diselesaikan oleh guru dalam rangka hubungan profesional. Kamayuda (2016) dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta salatiga melalui perencanaan strategi bersaing. Menemukan strategi bahwa posisi sekolah berada di S - O yaitu mendukung strategi agresif dengan menggunakan kekuatan dari lingkungan internal untuk meraih peluang yang ada pada lingkungan eksternal. Perencanaan strategi bersaing sekolah yang perlu dikembangkan adalah strategi differensiasi antara lain meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat melalui pembuatan program pengabdian pada masyarakat dan melibatkan siswa. Program yang dapat dijalankan yaitu *student service community* ke panti, anak jalanan, atau ke masyarakat sekitar. Membangun kerjasama dan kepercayaan dengan 2 sekolah dasar dibawah yayasan yang sama dengan melakukan sosialisasi secara rutin untuk meyakinkan lulusannya ikut dalam PPDB sekolah setiap tahun. Meningkatkan prestasi sekolah dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler melalui program *student exhibition* dengan memanfaatkan sarpras sekolah.

3.Minat Menyekolahkan Anak

Pengertian Teori Minat (kesukaan)

Minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Sedangkan menurut Suryabrata (dalam Jani 2012) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Proses tumbuhnya minat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Hasil penelitian Ayu (2013) bahwa minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya masih kurang karena kondisi sosial ekonomi kurang mendukung, kondisi lingkungan geografis, strategi humas untuk menarik minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya yaitu bekerjasama dengan komite sekolah dan orangtua peserta didik, kerjasama dengan SD-SD terdekat, kerjasama antar personil sekolah dalam mengembangkan sekolah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat, faktor pendukungnya adalah karena sekolah ini gratis, kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar, dan kekompakan para guru sedangkan faktor penghambatnya karena kondisi ekonomi, sosial, budaya masyarakat. Adapun Susilowati (2012), hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta adalah faktor intrinsik terdiri dari faktor rasa tertarik yang mempengaruhi minat orang tua sebanyak 53,45% , faktor rasa senang sebanyak 60,34%, faktor motivasi sebanyak 65,52%. (2) faktor ekstrinsik yaitu status sosial ekonomi yang terdiri dari faktor tingkat pendidikan yang mempengaruhi minat orang tua 79,31%, faktor jenis pekerjaan sebanyak 50% dan faktor penghasilan sebanyak 50% termasuk kategori. Dengan kata lain secara keseluruhan faktor intrinsik dan ekstrinsik minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah sebanyak 62,07% termasuk kategori “baik” (3). Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK adalah faktor ekstrinsik pada aspek tingkat pendidikan

4.Lingkungan Pemasaran dan Perilaku Konsumen

Dalam perencanaan strategi menganalisis lingkungan adalah hal pertama yang harus dilakukan. Lingkungan pemasaran terdiri dari pelaku-pelaku (lingkungan intern) dan kekuatan-kekuatan diluar pemasaran (lingkungan ekstern) yang mempengaruhi kemampuan manajemen pemasaran untuk mengembangkan dan mempertahankan transaksi yang berhasil dengan pelanggan sasaran.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ekstern pada umumnya tidak dapat dikontrol oleh

manajemen, dan faktor tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu : (Wijayanti, 2008): Faktor-faktor lingkungan makro organisasi seperti faktor demografi, kondisi perekonomian, sosial dan kebudayaan, politik dan hukum /peraturan-peraturan, teknologi, alam.; Faktor-faktor lingkungan mikro organisasi seperti penyedia (*supplier*), perantara pemasaran, pesaing, perantara pemasaran, pembeli dan publik/masyarakat. Perilaku konsumen dan aspek motivasi terbentuk melalui tiga proses psikologis sentral antara lain: pemrosesan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh persuasi melalui komunikasi pemasaran berdampak dalam membujuk konsumen. Dalam hal ini bisa digunakan model MKE yaitu model kemungkinan elaborasi dari persuasi yang dikembangkan oleh Petty dan Cacioppo (Engel et al., 1995), pengaruh yang ditimbulkan oleh berbagai unsur komunikasi akan bergantung pada elaborasi (yaitu cara berfikir yang relevan dengan isu) yang terjadi selama pemrosesan pesan. Adapun Mahoney dan Pandian dalam Hitt et al (1997) bahwa organisasi yang bersaing secara strategis harus berfikir siapa konsumen mereka.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga teknis analisis data yang dipergunakan adalah analisis diskriptif kualitatif dan interpretatif yang dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Menganalisis data sama dengan mengonstruksi dari konstruksi

makna yang diperoleh (Kuntjara, 2006). Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah 9 orang guru, 5 orang dari Komite Sekolah dan paguyuban wali murid perkelas (6 kelas) masing-masing 5 orang atau total 30 orang, sehingga total informan 44 orang. Kemudian untuk wawancara subyek penelitiannya adalah 1 orang Wakil Kepala Sekolah, 1 orang Guru, 1 orang Komite Sekolah, Dan 1 orang Wali Murid SMP Negeri 37 Purworejo. Teknik Pengumpulan Data Wawancara, Observasi, Kuesioner. Kuesioner ini didasarkan pada (Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang biasa digunakan dalam penilaian akreditasi sekolah. Kuesioner ini diisi berdasarkan pendapat kepada 44 narasumber / responden yang terdiri dari :9 orang guru, 5 orang dari Komite Sekolah dan paguyuban wali murid kelas (sebanyak 6 kelas) per kelas masing-masing 5 orang.

Keabsahan data

Teknik triangulasi sumber data (Sutopo ,2006), dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Narasumber dalam penelitian ini sejumlah 44 orang. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, misalnya kepala sekolah, guru, komite sekolah dan wali murid, dari kondisi tertentu, misalnya pada saat kegiatan supervisi, rapat koordinasi, pertemuan

paguyuban orang tua murid dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang atau guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen, misalnya profil SMP Negeri 37 Purworejo. Teknik analisis data menggunakan Analisis SWOT (Rangkuti, 2006) membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sebagaimana yang digambarkan dalam diagram berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMP Negeri 37 Purworejo
 Visi SMP Negeri 37 Purworejo adalah “Terwujudnya Lulusan Yang Terampil, Berprestasi, Berbudaya, Dilandasi Iman dan Taqwa”, sedangkan misinya adalah: Memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik melalui seni budaya, muatan lokal dan olahraga; Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik; Melaksanakan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun); Mendorong terciptanya budaya bersih, tertib, gotong royong, empati dan sehat; Meningkatkan pengalaman agama di lingkungan sekolah bagi seluruh warga sekolah (Kurikulum SMP Negeri 37 Purworejo Tahun 2015/2016).

Meskipun SMP Negeri 37 Purworejo adalah sekolah yang berlokasi di pegunungan, namun partisipasi diberbagai bidang diikuti baik di tingkat kabupaten maupun karesidenan, sehingga membuat SMP Negeri 37 tidak jauh ketinggalan dari sekolah-sekolah yang lain. Beberapa Sekolah Dasar yang menjadi "pemasok" siswa SMP Negeri 37 Purworejo antara lain SD Negeri Medono, SD Negeri Pekacangan, SD Negeri Cacaban Lor, SD Negeri Mangguljoyo, SD Negeri Wadas, SD Negeri Benowo, MI Nurul Huda Bleber dan MI Kaliwader. Apabila waktu pendaftaran berakhir, namun jumlah pendaftar masih belum mendekati estimasi sesuai potensi maka panitia harus menginventarisasi lulusan SD sekitar yang belum mendaftar. Setelah itu panitia siap jemput bola, mencari calon-calon peserta didik yang masih tersisa dari pintu ke pintu. Berpedoman pada evaluasi diri SMP Negeri 37 Purworejo tahun 2016 menurut data keadaan orangtua peserta didik ditinjau dari jenis pekerjaan menunjukkan 75,94% petani, 15,09 rumah tangga, 3,77% pegawai swasta dan buruh sementara sisanya 1,42% pedagang. Dari data tersebut pemegang KIP, KKS, PKH mencapai 44,07% artinya keluarga yang tergolong tidak mampu secara ekonomi. Sementara itu jika ditinjau dari kualifikasi pendidikan 71,97% SD/ sederajat, 13,39%

SMP/ sederajat, 11,72% tidak bersekolah serta sisanya 2,93% SMA/ sederajat

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 37 Purworejo menunjukkan 95,24% dan 4,76% S1+S2 dengan 61,90% tersertifikasi (guru), 25% D3+S1 dan 50% SMA/ sederajat (tata usaha dan operator sekolah), 100% SMA/ sederajat (pustakawan), 0% (tenaga laboran), 100% SMP/ sederajat (tenaga layanan khusus). Untuk kondisi fasilitas sekolah baik yang berupa sarana maupun prasarana menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 2,75 artinya dalam kondisi baik. Sedangkan untuk standar pembiayaan memiliki rata-rata 2,75 juga dinyatakan baik.

2. Kegiatan yang Mendukung Prestasi

Berbagai kegiatan yang dapat mendukung prestasi SMP Negeri 37 Purworejo adalah kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka, Bola Voly,

Pencak Silat, Seni Baca Al-Qur'an, Seni Hadroh, Drumband, Karawitan serta pengajian selapanan (rabu pon, rabu kliwon, dan rabu paing) yang bekerja sama dengan PONPES Nurussalam dengan titik berat pembelajaran akhlak mulia melalui pemahaman makna ayat-ayat pendek.

3. Kegiatan Publikasi

Beberapa kegiatan publikasi telah dilakukan SMP Negeri 37 Purworejo baik melalui media masa maupun unjuk kebolehan diberbagai kegiatan baik tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten

B. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan kuesioner maka data direduksi dan kemudian disajikan melalui berbagai bentuk matrik yaitu matrik analisis SWOT. Penyajian data dibuat dalam bentuk matrik analisis lingkungan internal (ALI) dan matrik analisis lingkungan eksternal (ALE)

Tabel .1. Matrik ALE SMP Negeri 37 Purworejo

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X rating	Komentar
PELUANG (O) 1. Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana	0,10	3	0,30	Sekolah dapat mengajukan bantuan lewat input data DAPODIK dan mengajukan proposal ke Pemda maupun Penprov.
2. Fasilitas transportasi menuju ke sekolah	0,15	4	0,60	Karena fasilitas transportasi/jalan menuju sekolah maupun sarana prasarana sekolah adalah kekuatan, maka

				kerjasama pengadaan perlu dilakukan
3. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas	0,05	2	0,10	Masyarakat mempunyai harapan setelah selesai dari SMP dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi terutama life skill dan seni
4. Dukungan Sponsor, perusahaan, dan alumni	0,05	2	0,10	Dukungan sponsor, perusahaan dan alumni relatif masih sedikit
5. Dukungan masyarakat dalam peningkatan mutu	0,15	4	0,60	Masyarakat melalui komite berperan aktif dalam menggalang dana untuk peningkatan mutu pendidikan
ANCAMAN (T)				
1. Jumlah anak usia sekolah	0,20	1	0,20	Dua MTs Negeri yang merupakan favorit disekitar SMP Negeri 37 Purworejo
2. Lingkungan sosial sekolah	0,10	2	0,20	Memiliki lapangan olahraga/tempat bermain yang tidak standar serta tempat parkir yang tidak cukup luas
3. Pusat berbagai kegiatan	0,04	1	0,04	Tidak banyak kegiatan yang dipusatkan di SMP Negeri 37 Purworejo
4. Persaingan dengan SMP sekitar	0,08	3	0,24	Lulusan yang mampu bersaing lebih memilih ke SMP favorit sekitar
5. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi	0,08	3	0,24	Kurangnya sarana dan prasarana TIK
JUMLAH TOTAL O + T	1,00		2,62	

Sumber : Data diolah SMP Negeri 37 Purworejo

Dari data peluang (O) yang paling besar yang dimiliki oleh SMP Negeri 37 Purworejo adalah fasilitas transportasi menuju sekolah (0,60) serta dukungan

masyarakat terhadap peningkatan mutu (0,60). Hal ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan bekerjasama antara pihak sekolah dan pemangku

kepentingan sehingga dapat memperkecil ancaman (T) yaitu tidak dikenalnya SMP Negeri 37 Purworejo (*tidak banyak kegiatan yang berpusat di SMP Negeri 37*

Purworejo) dengan poin 0,04 dan persaingan dengan lembaga pendidikan lain baik MTs ataupun SMP Negeri yang ada disekitarnya (0,16).

Tabel .2. Matrik ALI SMP Negeri 37 Purworejo

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X rating	Komentar
KEKUATAN (S)				
1. Motivasi guru	0,20	4	0,80	Faktor kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar
2. Pembiayaan pendidikan	0,07	3	0,21	Kondusif, kelengkapan buku, dan alat praktik cukup untuk dimanfaatkan peserta didik
3. Hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan ortu dan siswa dengan siswa baik	0,08	3	0,24	Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun berjalan baik termasuk dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler
4. Profesionalitas guru	0,10	4	0,40	Guru sering menggunakan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang bervariasi
5. Gedung Sekolah	0,05	3	0,15	Gedung sekolah memadai sesuai standar pelayanan minimal
KELEMAHAN (W)				
1. Latar belakang pendidikan tenaga kependidikan	0,07	2	0,16	Sebagian besar latar belakang pendidikan tenaga kependidikan tidak sesuai tupoksi
2. Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan guru	0,10	3	0,30	Sebagian guru honorer yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan, sebagian guru ngamen karena kekurangan jam
3. Penerimaan siswa baru dan mutasi siswa	0,10	2	0,20	Penerimaan tanpa test, seadanya serta mutasi tidak sesuai dengan

				ketentuan administrasi yang telah ditetapkan
4. Motivasi siswa	0,15	1	0,15	Tidak adanya keinginan belajar yang sungguh-sungguh
5. Fasilitas sarana-prasarana KBM	0,08	3	0,24	Rasio buku, prasarana TIK, audio visual belum standar/belum ada
JUMLAH TOTAL S + W	1,00		2,85	

Sumber: Data diolah SMP Negeri 37 Purworejo

Dengan memperhatikan bobot dan rating butir kekuatan dan kelemahan ternyata kekuatan (S) terbesar adalah motivasi guru (0,80) dan profesionalitas guru (0,40), sehingga harus dapat

dimanfaatkan secara maksimal untuk menutup kelemahan (W) pada motivasi siswa (0,15) serta latar belakang pendidikan tenaga kependidikan (0,16).

Tabel .3. Diagram matrik SWOT

ALI ALE	Kekuatan (S) 1. Motivasi guru 2. Profesionalitas guru 3. Hubungan guru – guru, guru – siswa, guru – ortu, siswa – siswa 4. Pembiayaan 5. Gedung sekolah	Kelemahan (W) 1. Motivasi siswa 2. Penerimaan siswa baru 3. Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan guru 4. Fasilitas sarana prasarana KBM 5. Latar belakang pendidikan tenaga kependidikan
	Keuangan (O) 1. Fasilitas transportasi menuju sekolah 2. Dukungan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan 3. Dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana 4. Dukungan sponsor dan alumni 5. Tuntutan masyarakat terhadap kelulusan berkualitas	STRATEGIS-O ➤ Terus memotivasi serta memacu profesionalitas guru untuk dapat memenuhi tuntutan masyarakat terhadap kelulusan yang berkualitas ➤ Selalu meningkatkan hubungan sosial guru dengan memanfaatkan secara maksimal fasilitas transportasi yang baik ➤ Memanfaatkan secara maksimal dukungan masyarakat, sponsor dan alumni untuk

	<p>menggalang dana pendidikan</p> <p>➤ Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk semakin melengkapi prasarana gedung sekolah yang sudah ada</p>	<p>supaya dimanfaatkan dalam publikasi saat penerimaan siswa baru serta memberikan pencerahan termasuk pada orangtua siswa</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Jumlah anak usia sekolah</p> <p>2. Lingkungan sosial sekolah</p> <p>3. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>4. Persaingan SMP sekitar</p> <p>5. Pusat berbagai kegiatan</p>	<p><u>STRATEGIS-T</u></p> <p>➤ Selalu berusaha keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang dengan kekhasan sendiri/karakter lokal supaya dapat mengeliminasi persaingan dengan sekolah lain</p> <p>➤ Terus berkreasi serta berinovasi dalam membekali peserta didik utamanya kecakapan hidup berupa seni (tari, karawitan dan kriya)</p>	<p><u>STRATEGI W-T</u></p> <p>➤ Memanfaatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan memberikan pelatihan sesuai tupoksi</p> <p>➤ Menciptakan kegiatan peserta didik unggulan berbasis masal sehingga mampu mencerahkan dan memotivasi masyarakat sekaligus calon peserta didik</p>

Sumber: Data Diolah

C. Perhitungan Analisis SWOT

Dengan memperhatikan matrik ALI dan ALE dengan skala sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah maka kedudukan SMP

Negeri 37 Purworejo apabila diperhatikan melalui diagram cartesius akan tampak sebagai berikut:

Tabel .4. Diagram Cartesius Analisis SWOT

ALI	2,85	ALE	2,62
Total Skor Kekuatan (S)	1,80	Total Skor Peluang (O)	1,70
Total Skor Kelemahan (W)	1,05	Total Skor Ancaman (T)	0,92
S – W (1,80 – 1,05)	0,75	O –T (1,70 – 0,92)	0,78

Sumber: Data Diolah

D. Pembahasan

a. Peran kepemimpinan stratejik

1 Peran kepemimpinan stratejik pada faktor internal organisasi sekolah

Peran kepemimpinan stratejik dalam hal ini mendasarkan model kepemimpinan perilaku .

Perilaku pemimpin secara langsung mempengaruhi efektifitas kerja dalam memotivasi peserta didik, sumberdaya manusia tenaga kependidikan, maupun sumberdaya keuangan dan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan

tiga jenis gaya perilaku pemimpin yaitu otoritarian, demokratik, dan pembiaran (pasif). Sehingga strategi untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo adalah memacu atau meningkatkan kompetensi paedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al (2019) bahwa pendekatan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menentukan strategi.

2. Peran kepemimpinan strategik pada faktor eksternal organisasi sekolah

Peran kepemimpinan strategik dalam hal ini mendasarkan model kepemimpinan situasional. Situasi disini dalam arti sumber daya manusia yang dipimpin yaitu masyarakat di sekolah, waktu, sistem (struktur) pendidikan, teknologi, sosial, ekonomi, maupun kultur. Jika situasi berubah maka gaya kepemimpinan yang digunakan juga harus berubah. Keefektifan gaya kepemimpinan ini bergantung pada situasi eksternal sekolah antara lain perubahan perilaku konsumen, perubahan perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial budaya masyarakat maupun pesaing. Sehingga strategi untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo memanfaatkan dukungan

pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masalah dalam rangka publikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al (2019) bahwa pendekatan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menentukan strategi.

3. Peran kepemimpinan strategik pada faktor kekuatan organisasi sekolah

Peran kepemimpinan strategik dalam hal ini mendasarkan model kepemimpinan perilaku, mengingat kekuatan di sekolah ini antara lain motivasi guru sangat tinggi, hubungan kedekatan guru dengan siswa bagus, dan profesionalitas guru dalam mendidik. Lebih sesuai dengan gaya perilaku pemimpin otoritarian, dan demokratik. Sehingga strategi untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo meliputi : memacu atau meningkatkan kompetensi paedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al (2019) bahwa pendekatan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menentukan strategi.

4. Peran kepemimpinan strategik pada faktor kelemahan

Peran kepemimpinan strategik dalam hal ini mendasarkan model

kepemimpinan organik. Kepemimpinan model organik ini didasarkan pada perspektif dan kemampuan majemuk dalam memecahkan kompleksitas masalah yang dihadapi sekolah. Hal ini melihat kompleksitasnya kelemahan yang dihadapi sekolah rendahnya minat calon siswa antara lain faktor lokasi sekolah berada di daerah pinggiran pegunungan yang jauh dari pusat ekonomi, kesesuaian dengan latar belakang pendidikan guru, fasilitas sarana prasarana (KBM). Dengan kepemimpinan organik ini siapa saja yang menjadi bagian masyarakat di sekolah ini bebas memberikan usulan untuk kemajuan sekolah khususnya meningkatkan minat masuk peserta didik PSB kedepannya. Sehingga strategi untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo memanfaatkan dukungan pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masal dalam rangka publikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al (2019) bahwa pendekatan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menentukan strategi.

5. Peran kepemimpinan strategik pada faktor peluang
Peran kepemimpinan strategik dalam hal ini didasarkan model kepemimpinan situasional. Hal ini untuk mendukung peluang

yang ada antara lain dukungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana, dukungan sponsor dan alumni, serta adanya tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan siswa. Sehingga strategi untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo adalah memanfaatkan dukungan pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masal dalam rangka publikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al (2019) bahwa pendekatan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menentukan strategi.

6. Peran kepemimpinan strategik pada faktor ancaman
Peran kepemimpinan strategik dalam hal ini didasarkan model kepemimpinan organik. Hal ini untuk kompleksitas masalah yang menjadi ancaman sekolah ini antara lain persaingan yang semakin ketat, tuntutan perubahan sosial masyarakat, dan teknologi. Sehingga strategi untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo meliputi : memacu atau meningkatkan kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan; memanfaatkan dukungan pemerintah dan

masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masal dalam rangka publikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian Saputra et al (2019) bahwa pendekatan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan.

b. Strategi Meningkatkan Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo

Dengan memperhatikan matrik ALE dan matrik ALI, maka terbentuklah diagram matrik SWOT diperoleh beberapa strategi meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo sebagai berikut:a) Strategi S-O (menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang).Memotivasi serta memacu profesinalitas guru untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap kelulusan yang berkualitas; selalu menjalin hubungan sosial guru (pendekatan *home visit*) terhadap siswa dan orangtua dengan memanfaatkan kemudahan dan fasilitas transportasi yang memadai; memanfaatkan secara maksimal dukungan masyarakat, sponsor dan alumni melalu kerjasama saling menguntungkan untuk menggalang dana pendidikan; memanfaatkan dukungan pemerintah untuk semakin melengkapi prasarana gedung sekolah yang sudah ada; b) Strategi W-O (mengatasi

kelemahan dengan memanfaatkan peluang). Dukungan masyarakat tidak hanya difokuskan pada pendanaan tetapi juga harus dimanfaatkan untuk memotivasi peserta didik dan orang tua; dukungan pemerintah terhadap kelengkapan gedung harus bisa dimanfaatkan pula untuk kelengkapan sarana prasarana KBM serta pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai bidangnya; dukungan sponsor dan alumni bukan hanya untuk pemberian sumbangan pendidikan, tetapi lebih jauh lagi untuk sarana publikasi terhadap peserta didik maupun orang tua ; c)Startegi S-T (menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman). Selalu berusaha menjadi yang terbaik di segala bidang dengan kekhasan sendiri/karakter lokal supaya dapat memperkecil tingkat persaingan dengan sekolah lain; terus berkreasi serta berinovasi dalam membekali peserta didik utamanya kecakapan hidup berupa seni (tari, kriya, dan karawitan); d) Strategi W-T (meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman) antar lain memanfaatkan tenaga pendidik , kependidikan yang ada dan memberikan pelatihan sesuai tupoksi; menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masal sehingga mampu mencerahkan dan memotivasi masyarakat sekaligus calon peserta didik. Strategi ini sejalan dengan penelitian Ayu (2013); Susilowati (2012) bahwa minat calon peserta didik sangat berpengaruh terhadap kuantitas penerimaan siswa baru di sekolah. Hasil penelian ini juga

mendukung penelitian Kamayuda (2016) bahwa posisi sekolah berada di S - O yaitu mendukung strategi agresif dengan menggunakan kekuatan dari lingkungan internal untuk meraih peluang yang ada pada lingkungan eksternal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan stratejik pada faktor internal organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan perilaku ; pada faktor eksternal organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan situasional; pada faktor kekuatan organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan perilaku ; pada faktor kelemahan organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan organik; pada faktor peluang organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan situasional ; dan pada faktor ancaman organisasi sekolah mendasarkan model kepemimpinan organik.
2. Berdasarkan analisis SWOT didapatkan strategi yang dimungkinkan dapat meningkatkan minat adalah memacu dan memotivasi profesionalitas guru, meningkatkan hubungan sosial, memanfaatkan dukungan stakeholder, memanfaatkan dukungan pemerintah, berusaha menjadi yang terbaik dengan kekhasan lokal, meningkatkan kreasi

dan inovasi utamanya seni budaya, dan menciptakan kegiatan peserta didik berbasis masal. Untuk meningkatkan minat masuk sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan Strategi S-O.

3. REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 37 Purworejo adalah dengan menggunakan semua potensi kekuatan untuk memanfaatkan peluang sekaligus menghindari ancaman atau dengan strategi agresif dan diversifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A Safrilia. (2013), "Strategi Hubungan masyarakat untuk Menarik Minat Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya di SMPN Satu Atap Lesanpuro 2 Malang", Skripsi Sarjana. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/26276> diakses tanggal 6 September 2016
- David FR. (2006). *Manajemen Strategis*. Sulistio P dan Mahardika H. Penerjemah: Rahoyo S, editor; Edisi Sepuluh Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan dari: *Strategic Management Concepts and Cases, 10th ed*

- Engel et al. (1995). *Perilaku Konsumen*. Jakarta Bina Rupa Aksara.
- Hitt et al. (1997). *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Jakarta. Erlangga
- Kuntjara, Esther. (2006), *Penelitian Kebudayaan: Sebuah Panduan Praktis*, Jakarta : Graha Ilmu.
(<http://uny.ac.id.pdf>, diakses tgl 28 September 2016 pkl. 14.45).
- Handoko, Hani. (1996). Aplikasi Manajemen Strategik Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Siasat Bisnis*. Th.1, Vol.2 Juni 15-20
- Oosthuizen P, H Nienaber . (2010) .Status Manajemen Bakat di Industri Teknik Sipil Konsultasi: Survei. *Jurnal Lembaga Afrika Selatan-scielo.org.za* <https://scholar.google.co.id>
- Jani P. Ardiyansah (2012), *Teori Minat*, <http://uny.ac.id>: 6 September 2016.pdf
- Kamayuda, Dwi DM. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga *Jurnal Kelola Magister Pendidikan* .vol. 3. No. 1. Januari –Juni. hal 15-29.
- Kepmendikbud No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- “Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”, 2015, Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, (Mimeographed), Purworejo.
- Mudrajat, Kuncoro. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Erlangga.
- “Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru Pada TK/KB/TPA/SPS/ dan Sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017”, 2016, Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, (Mimeographed), Purworejo.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil.
- Permendikbud. (2013) Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 .(2005) tentang Standar Nasional pendidikan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rangkuti, Freddy. (2006), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rosalin, Elin. (2010). *Membangun Competitive Advantage*

- Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan Abad 21. *Jurnal Manajemen Mendididkan*. No 02 /Th VI .Oktober.9-20.D
- Saputra, et al. (2019). *Jurnal Kelola Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 .No. 2. Juli – Desember. Hal. 122-129.
- Siswanto. (2012), *Konsep Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru Di Lingkungan Organisasi Pendidikan*, <http://www.siswanto.com/2012/konsep-manajemen.html>, diakses 25 September 2015.
- PH Slamet. (2019). *Modul Kepemimpinan Stratejik*, Yogyakarta: Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha
- “Digelar Parade Seni Etalase Budaya”, Suara Merdeka, 30 Oktober 2015, hal 8.
- Sugiyono (2001), *Statistika Penelitian*, Edisi I, Bandung : Alfabeta.
- Susilowati, Rahma. (2012), Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta, <http://eprints.uny.ac.id23231.pdf>, diakses tanggal 9 September 2016.
- Sutopo, H.B (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Su’ud, Muh. (2015), *Modul Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayanti, ID Sari. (2008), *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : Mitra Cendekia.